

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian di Indonesia semakin mengglobal mengikuti trend dunia, yaitu dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih. Hal itu dirasa cukup terlihat dari berbagai aspek yang ada terutama pada segala bidang profesi, tidak terkecuali mahasiswa di perguruan tinggi universitas maupun masyarakat di seluruh Indonesia. Hampir semua menggunakan fasilitas internet, baik untuk kebutuhan akademik maupun kebutuhan non- akademik. Tujuannya adalah untuk mempermudah segala akses yang diperlukan mereka, dalam kegiatan dan keberlangsungan hidup.

Pada masa sekarang kebutuhan yang terus meningkat, membuat persepsi sebagian besar orang untuk melakukan segala aktifitas kegiatan dengan mudah. Menghindari hal-hal yang bisa membuang waktu, atau kurang efektif untuk dilakukan. Pada salah satu faktornya saja kegiatan yang dilakukan oleh mereka pada kehidupan sehari-hari, yakni dengan menggunakan internet. Internet merupakan suatu jaringan komunikasi maupun informasi global yang kemudian digunakan oleh populasi diseluruh dunia, termasuk dimanfaatkan untuk keperluan individu, kelompok (organisasi), sampai kepada perusahaan. Mereka bisa

memanfaatkan fasilitas internet untuk segala keperluan hariannya seperti membeli perlengkapan, peralatan, maupun jasa.

Dengan berkembangnya teknologi berupa internet ini, sampai merambah hingga segala aspek dan segala bidang di Indonesia salah satunya diperbankan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan bahwa Indonesia salah satu pemakai internet yang cukup besar.

1. Data pemakaian internet di Indonesia

**Tabel 1.1. Data Pemakaian Internet di Indonesia**

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Pengguna (%)</b> |
|--------------|----------------------------|
| 1998         | 0.5                        |
| 1999         | 1                          |
| 2000         | 1.9                        |
| 2001         | 4.2                        |
| 2002         | 4.5                        |
| 2003         | 8                          |
| 2004         | 11.2                       |
| 2005         | 16                         |
| 2006         | 20                         |
| 2007         | 20                         |
| 2008         | 25                         |
| 2009         | 30                         |
| 2010         | 42                         |
| 2011         | 55                         |
| 2012         | 63                         |
| 2013         | 82                         |
| 2014         | 107                        |
| 2015         | 139                        |

**Sumber :** Situs Resmi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet di Indonesia

Pada tabel diatas berdasarkan urutannya dapat dilihat bahwa pengguna internet pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan yang sangat pesat. Selanjutnya pada tahun 2016 tercatat sekitar 132,7 juta user atau kurang lebih 51,5% dari total jumlah penduduk di Indonesia sebesar 256,2 juta. (APJII, 2017) Dan tahun berikutnya jumlah penduduk Indonesia mencapai 262 juta orang. Lebih dari 50% atau sekitar 143 juta orang-orang yang telah terhubung dengan jaringan internet sepanjang 2017, begitu sesuai laporan tercatat pada APJII. (Fatimah, 2018)

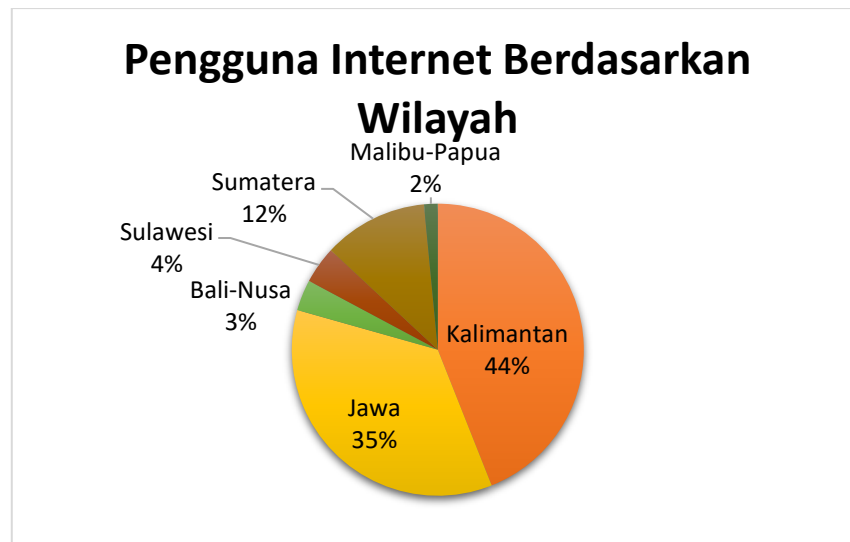
Dalam aspek perbankan jika dilihat bahwa segala teknologi semua dikaitkan dengan internet atau bisa dikatakan semua teknologi terhubung langsung melalui jaringan internet, maka mekanisme perbankan berusaha menyesuaikan kebutuhan dari masyarakat dengan mengembangkan produk maupun fasilitas supaya mampu menaikkan kualitas nilai pelanggan. Pada bank kinerja yang dinilai adalah berapa baiknya suatu bank tersebut dalam menyajikan fasilitas. Fasilitas tersebut berupa pelayanan maupun penyediaan yang mendukung konsumen dalam prosesnya untuk bertransaksi.

Fasilitas yaitu suatu penampilan sarana prasarana dalam menunjukkan kelebihan ataupun eksistensi bank tersebut yang meliputi peralatan dan kelengkapan. Hal ini tentu dilakukan guna meningkatkan minat nasabah dalam bertransaksi di bank. Disini yang masuk dalam fasilitas yakni berupa benda-benda, perlengkapan, uang, ruang kerja.

Bank syariah mempunyai fasilitas yang disediakan dan digunakan dengan tujuan untuk mempermudah nasabah dalam melakukan transaksinya. Dilihat dari perkembangan yang terus mengalami perubahan dan berinovasi mengikuti kemajuan zaman, hampir semua masyarakat terutama di Daerah Kota Magelang yakni pulau jawa menggunakan internet sebagai perkembangan teknologi. Data statistik Asosiasi Pengguna Jaringan Internet Indonesia (APJII) mencatat pengguna internet di Indonesia sekitar 57,7% pemakaian internet dipulau jawa terbesar kedua setelah kalimantan kurang lebih sekitar 86,3 juta orang tahun 2017. (APJII, 2017)

## 2. Data pemakaian internet berdasarkan wilayah

**Tabel 1.2 Data Pemakaian Internet Berdasarkan Wilayah**



Sumber : Survey APJII 2017

Tabel diagram pie pemakaian internet diatas yang menunjukkan Jawa sebagai pengguna internet terbesar kedua kemudian selanjutnya dilihat juga dari aspek sudut pandang dunia perbankan syariah sekarang, perkembangan ekonomi tentu menjadi salah satu karakteristik, dan menjadi suatu kebutuhan pokok seseorang untuk selalu bertransaksi dengan mudah, kapan saja, dan dimana saja dengan waktu yang cukup efesiensi.

Potensi Zakat Infaq Sedekah (ZIS) di Indonesia mengalami peningkatan secara periodik, hal tersebut menjadi peranan penting bagi lembaga pengelolaan ZIS. Indonesia sendiri yang Negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam juga menjadi pendukung terciptanya fungsi dari pemenuhan penghimpunan ZIS ini. ZIS yang berpotensi untuk menanggulangi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan suatu negara dilihat oleh data statitistik yang diambil dari system SIMBA (Sistem Informasi manajemen BAZNAS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Negara Indonesia yang mengalami peningkatan cukup signifikan terlihat pada tabel dibawah ini : (BAZNAS, 2017)

**Tabel 1.3 Penghimpunan ZIS perorangan di Indonesia**

| <b>Tahun</b>     | <b>2012</b>    | <b>2013</b>    | <b>2014</b>     | <b>2015</b>     | <b>2016</b>     |
|------------------|----------------|----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Zakat            | 20.779.335.226 | 23.320.146.044 | 117.085.731.136 | 234.207.296.949 | 284.775.967.586 |
| Infaq<br>Sedekah | 1.407.465.859  | 1.635.310.122  | 23.499.642.443  | 35.677.250.486  | 81.729.424.572  |
| Total            | 22.186.801.085 | 24.955.456.166 | 140.585.373.579 | 269.884.547.435 | 366.505.392.158 |

**Sumber :** Data BAZNAS 2016

Pada tabel 1.3 penghimpunan dana ZIS perorangan di Indonesia per November sampai dengan tahun 2016 yang menunjukkan adanya kenaikan dari tahun 2012 - 2016 sebesar Rp. 264 miliar atau 1270,48 % persen. Dana infaq dan sedekah perorangan dari tahun tersebut juga mengalami peningkatan. Jumlah ini dapat disebabkan karena adanya faktor yang mendukung pula yakni dari perkembangan data riil oleh SIMBA dalam menghimpun dana ZIS dengan akurat diberbagai daerah di Indonesia. Selanjutnya adanya peningkatan kesadaran dari masyarakat Indonesia sendiri dalam menunaikan kewajiban membayar ZIS melalui BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) resmi. Dari data statistik yang di peroleh dari BAZNAS dapat diproyeksikan bahwa untuk penghimpunan zakat perorangan pada tahun 2017 dan tahun berikutnya akan terus mengalami peningkatan sesuai dengan tren peningkatan penghimpunan zakat pada tahun sebelum-sebelumnya.

Salah satu sarana yang disediakan oleh ATM di Bank Syariah Mandiri yakni fitur membayar infaq. Infaq asal katanya dari *anfaqa* yang berarti menyisihkan sebagian hartanya guna disalurkan kepada suatu kepentingan. Sedangkan secara terminology syariat infaq adalah memberikan bagian dari harta seorang pelaku yang berasal dari pendapatan ataupun gaji (penghasilan yang diperoleh) guna suatu kepentingan.

Pada fitur infaq yang terdapat pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) seringkali terlewatkan oleh beberapa pengguna pada umumnya. Hal ini bisa dilihat dari tampilan pada fitur tersebut yang selalu berada pada akhir transaksi, akan menjadi keprihatinan tersendiri pada sarana perbankan jika fitur yang seharusnya diberikan oleh suatu bank guna mempermudah nasabah dalam bertransaksi infaq secara efisien tidak cukup efektif diterapkan dalam kehidupan harian mereka. Mengapa hal tersebut justru menjadi permasalahan yang serius, kenyataannya bahwa aplikasi pada menu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang terdapat pada salah satu fitur di Perbankan khususnya Bank Syariah Mandiri di fasilitasi oleh bank untuk mampu memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi infaq dengan cara yang mudah. Penerapannya kebanyakan dari nasabah saat ini justru hanya menggunakan transaksi Anjungan Tunai Mandiri (ATM) untuk keperluan hariannya berupa : Tarik tunai, transfer uang, dan pembayaran lainnya seperti: tagihan belanja, tagihan telepon, speedy dan lain-lain.

Penerapan dari aktivitas nasabah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang diuraikan oleh peneliti kategorinya masuk kedalam sikap konsumen, sikap konsumen sendiri adalah sebuah gejala rumit dimana berbagai kebiasaan seperti adat, istiadat, gaya hidup, kepercayaan agama, dan sumber daya yang dapat digunakan oleh individu. Diperkirakan bahwa sikap konsumen itu sendiri rasional, dan sementara bersikap demikian, dengan memaksimalkan penggunaannya dan meminimalkan biayanya.

Keterangan diatas memperlihatkan bahwa sikap konsumen merupakan fenomena yang cukup rumit, karena penentu sikap bisa tergantung dari individual manusia itu sendiri. Diriwayatkan dari 'Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, yang mengatakan bahwa Rosulullah SAW. Bersabda : "Makanlah, bersedekahlah, dan berpakaianlah tanpa boros dan kesombongan". Dalam ekonomi islampun menyebutkan dengan istilah iqtishad (penghematan ekonomi). Adapun 2 sikap konsumen yang ekstrim, israf (royal) dan bukhl (pelit) yang dilarang oleh islam. Contoh tentang kehidupan mewah menghabiskan kekayaan untuk pakaian-pakaian mencolok (sikap boros), lukisan serta gambar, dan barang-barang berharga, apalagi di Era sekarang kemajuan teknologi semakin meningkat dan lahir kemewahan tertentu. (Akram, 1997)

Survey APJII membuktikan bahwa 50,26 % digunakan masyarakat untuk pemanfaatan internet pada bidang sosial /lingkungan 41,55% informasi agama, 36,94% berita politik, sementara untuk kegiatan amal hanya tercatat 16,31%



sungguh sangat disayangkan jika dilihat dari pengetahuan sosial agama masyarakat sendiri yang terbilang sudah cukup mampu. Begitu juga pada aspek perbankan pula layanan yang diakses sebagian besar orang hanya 7,39% sisanya digunakan untuk kepentingan lain-lain (gaya hidup) yakni tercatat 89,35% layanan yang diakses. (APJII, 2017)

Secara geografis kota magelang merupakan, kota yang sangat strategis karena berada ditengah-tengah pulau jawa. Hal ini didukung karena berada dijalur utama transportasi Semarang- Magelang – Yogyakarta, Magelang – Puworejo, serta dengan Magelang- Temanggung. Pada artikel yang diliput oleh Tabah riyadi, Kota Magelang merupakan kota jasa modern, yang dilandasi masyarakat sejahtera dan religus. Hal ini terlihat dari cita-cita Pemerintah Kota Magelang dalam pembayaran Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) rutin dengan gaji para Aparatur Sipil Negara (ASN) dipotong zakat sebesar 2,5 persen atau infaq yang nilainya diberikan kepada individu masing-masing setiap bulannya. Hal itu disampaikan langsung oleh Wakil Walikota Magelang Windarti Agustina pada saat menyerahkan zakat infaq secara simbolis kepada BAZNAZ kota magelang. (Riyadi, 2018)

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti terkait pengaruh motivasi, dan sikap konsumen terhadap keputusan untuk berinfaq pada fitur mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) di Bank Syariah Mandiri pada nasabah BSM KCP Magelang yang dituangkan dalam judul :

**“Pengaruh Motivasi dan Keputusan Berinfaq Terhadap Efektivitas Sarana Infaq Pada Mesin Atm” (Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Mandiri Kota Magelang).**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka untuk rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem kerja sarana infaq pada Bank Syariah Mandiri di Kantor Cabang Pembantu (KCP) Magelang terhadap sarana infaq mesin ATM ?
2. Apa pengaruh motivasi dan keputusan berinfaq terhadap efektifitas sarana infaq mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) pada masyarakat Kota Magelang sebagai nasabah di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Magelang?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maupun rumusan masalah maka dididapatkan tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui sistem kerja sarana infaq pada Bank Syariah Mandiri di Kantor Cabang Pembantu (KCP) Magelang terhadap sarana infaq mesin ATM.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan keputusan berinfaq terhadap efektifitas sarana infaq mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) pada

masyarakat Kota Magelang sebagai nasabah di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Magelang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1) Manfaat teoritik**

Dengan penelitian ini menjadi pengetahuan atau proses pembelajaran mengenai pandangan terkait seberapa efektif sarana infaq mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) digunakan, dan mengetahui seberapa besar minat Masyarakat umum atau bank syariah terhadap keputusan menggunakan sarana fitur infaq tersebut.

##### **2) Manfaat Praktisi**

###### **a. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Perbankan Syariah Indonesia)**

Pada penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi perbankan syariah di negara Indonesia terhadap efektifitas sarana infaq mesin atm pada masyarakat kota magelang sebagai nasabah di bank syariah terutama dalam menghadapi masalah-masalah bagaimana agar fitur infaq tersebut dapat dipergunakan secara efektif, selain karena hal tersebut sebenarnya di berikan guna memberi kemudahan bagi nasabah perbankan syariah sendiri.

Hal ini juga diharapkan menjadi kemajuan dan perkembangan bank syariah di indonesia dengan berjalannya waktu.

b. Manfaat bagi peneliti

Penulis berharap karya ilmiah dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan teori selama pembelajaran perkuliahan dan berharap dapat diterapkan di kehidupan nyata.

c. Manfaat bagi pembaca

Sebagai sarana pengetahuan ataupun informasi baik sekarang maupun yang akan berkembang nantinya dengan fasilitas sarana ATM perbankan syariah yaitu aplikasi berinfaq pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) di Indonesia.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui efektifitas nasabah BSM yang menggunakan Sarana Infaq Mesin (ATM) di Bank Syariah Mandiri KCP Magelang. 100 responden yang dipilih selanjutnya diambil adalah nasabah BSM yang dengan sengaja atau tidak sengaja menggunakan mesin (ATM) Bank Syariah Mandiri KCP Magelang.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan pembahasan yang sistematis disini penulis kemudian menyusun sistematika sedemikian rupa supaya dapat menguraikan

hasil penelitian yang baik dan dapat dipahami. Adapun uraian sistematikanya adalah sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi garis besar penelitian yang meliputi alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJUAN PUSTAKA**

Bab ini yang terdiri dari uraian sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu, dan perbandingan jurnal terdahulu dengan penelitian. Selanjutnya kerangka berfikir definisi efektifitas, kartu ATM, infaq, dan hipotesis atau dugaan sementara.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini yaitu bagian-bagian metode penelitian antara lain jenis penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, jenis dan sumber data, pengukuran variabel penelitian, Uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan hipotesis terdukung atau tidaknya oleh teori dan bukti ilmiah secara logis.

## **BAB V SIMPULAN**

Bab ini menguraikan simpulan hasil penelitian dari penulis yang berisi jawaban terhadap rumusan masalah.